

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Sektor pertanian merupakan sektor yang sangat penting bagi negara Indonesia terutama pertanian padi. Hal ini tidak terlepas dari fakta dan realita bahwa pertanian padi merupakan salah satu sumber penghidupan terbesar bagi penduduk Indonesia, dengan laporan hasil produksi padi yang terus meningkat pada 5 tahun terakhir dari tahun 2014 sampai pada tahun 2018.

Tabel 1
Produksi Beras Tahun 2014-2018

Tahun	2014	2015	2016	2017	2018
Produksi Padi (ton)	70.846.465	75.397.841	79.141.325	81.383.451	83.029.057

Sumber: *Laporan Statistik Pertanian, BPS*

Jika dengan melihat tabel diatas yang merupakan data produksi padi pada kurun waktu 5 tahun terakhir memang benar adanya setiap tahunnya hasil produksi beras Indonesia selalu meningkat, itu menandakan terdapat perkembangan pada setiap tahunnya atau juga dapat disebut produktif. Indonesia juga memiliki sebutan sebagai negara agraris yang dimana sebagian besar mata pencaharian penduduknya adalah petani dan sampai sekarang pun sektor dibidang pertanian tetap memberikan peranan penting dalam fluktuasi perekonomian nasional. Pada dasarnya kebutuhan akan adanya beras di negara Indonesia sangatlah besar, itu disebabkan karena jumlah penduduk Indonesia yang banyak dan selain itu beras merupakan makanan utama bagi sebagian besar masyarakat

Indonesia. Oleh karena itu Indonesia dituntut untuk memenuhi kebutuhan masyarakatnya terhadap beras itu sendiri. Di era orde baru, Indonesia sempat memperoleh prestasi yang sangat membanggakan khususnya di sektor pertanian. Pada saat itu terdapat sosok Presiden Soeharto sebagai pencetus bahwa sektor pertanian menjadi fokus utama dan dengan program beliau juga berbuah prestasi. Negara Indonesia yang dikenal dengan sebutan negara agraris pengimpor beras terbesar pada tahun 1966 mengimpor 2 juta ton beras dan itu merupakan jumlah dari sepertiga beras yang tersedia dipasar internasional. Namun, dengan seiring berjalannya waktu seketika berubah ketika Indonesia mampu mencukupi kebutuhan pangan didalam negeri melalui swasembada beras pada tahun 1984. Pada kisaran tahun 1969 Indonesia memproduksi beras sekitar 12,2 juta ton beras sedangkan pada tahun 1984 negara Indonesia mampu memproduksi beras mencapai 25,8 juta ton beras. Atas kesuksesan yang didapatkan ini telah mengantarkan Presiden Soeharto diundang langsung untuk berpidato didepan konferensi ke-23 FAO (*Food and Agriculture Organization*) atau juga disebut (Organisasi Pangan Dan Pertanian Dunia) di kota Roma, Italia pada tanggal 14 November 1985. (Kementrian Luar Negeri RI)

Beras yang merupakan salah satu produk pertanian yang paling utama telah mengalami banyak masalah dalam menyediakan stok untuk kebutuhan nasional. Oleh karena itu maka pemerintah diharapkan segera memberi perhatian khusus agar tidak terjadi krisis pangan di Indonesia. Realita yang dimana konsumsi beras di Indonesia semakin tinggi maka harus diimbangi dengan produksi beras yang mungkin akan dapat mencukupi kebutuhan nasional. Negara

Indonesia sebagai salah satu negara yang menganut sistem ekonomi terbuka cukup berperan aktif dalam perekonomian global. Salah satu peran aktif yang dilakukan Indonesia dalam perekonomian internasional adalah dengan melakukan kegiatan impor sebagai tujuan untuk memenuhi kebutuhan konsumsi dalam negeri yang tidak dapat terpenuhi oleh produksi dalam negeri. Komoditi beras misalnya yang diimpor dari banyak negara terutama sesama negara Asia.

Tabel 2

Jumlah Impor, Produksi Beras, Konsumsi Beras, Jumlah Penduduk, Harga Beras, Dan Kurs Valuta Asing Tahun 2014-2018

Tahun	Jumlah Impor (Ton)	Produksi Beras (Ton)	Konsumsi Beras (Ton)	Jumlah Penduduk (Juta Jiwa)	Harga Beras (Rp/ton)	Kurs Valuta (Rp/\$)
2014	844.164	70.846.465	44.449.072	254	8.941.000	12.378
2015	861.601	75.397.841	45.442.365	257	10.915.000	13.802
2016	1.283.178	79.141.325	46.465.795	258	11.511.000	13.830
2017	305.274	81.383.451	45.227.683	262	11.535.000	13.531
2018	2.250.051	83.029.057	47.293.243	265	12.013.000	14.302

Sumber: BPS (Badan Pusat Statistik)

Dapat dilihat melalui tabel data diatas bahwa dari semua variabel yang disebutkan, variabel jumlah impor beras dan konsumsi beras bergerak fluktuatif sedangkan variabel produksi beras, jumlah penduduk, harga beras, dan kurs valuta asing mengalami peningkatan setiap tahunnya. Dari hasil tabel tersebut juga menjelaskan bahwa beberapa sebab mengapa produksi beras nasional belum mencukupi kebutuhan permintaan beras nasional yang diantaranya adalah adanya kenaikan jumlah penduduk Indonesia yang terus menerus meningkat setiap

tahunnya dan konsumsi akan beras juga meningkat, kenaikan jumlah penduduk ini juga berimbas terhadap penyempitan lahan pertanian yang banyak beralih fungsi menjadi lahan permukiman sehingga menyebabkan penurunan produksi beras. Hal lain yang menyebabkan turunnya produksi beras adalah kurang berpihaknya pemerintah Indonesia terhadap langkah-langkah yang menunjang untuk berkembangnya teknologi pertanian terutama dalam penerapan teknologi baru dalam sektor pertanian seperti contohnya rekayasa genetik bibit pangan yang membuat Indonesia semakin sulit untuk memenuhi kebutuhannya. Konsumsi beras lebih besar daripada produksi beras menandakan bahwa masyarakat Indonesia mayoritas makanan pokoknya adalah beras. Oleh sebab itu untuk memenuhi konsumsi beras masyarakat Indonesia, pemerintah Indonesia melakukan kebijakan impor beras yang juga dikarenakan harga beras meningkat dan perlahan-lahan permintaan beras pun menurun. Impor merupakan kegiatan membeli barang atau jasa dari negara lain serta pangan adalah kebutuhan pokok yang harus dipenuhi oleh manusia demi kelangsungan hidupnya. Harga beras nasional dan kurs valuta asing juga mempengaruhi terhadap tingginya impor beras, harga beras di Indonesia sendiri selain dipengaruhi produksi beras dan impor beras itu sendiri juga dipengaruhi oleh faktor harga gabah. Harga gabah sangat menentukan harga beras karena apabila harga gabah murah dan hasilnya bagus maka harga beras akan murah. Faktor kurs valuta asing yang merupakan nilai mata uang negara tertentu yang dinyatakan dalam nilai mata uang negara lain atau jumlah uang domestik yang dibutuhkan, yaitu banyaknya rupiah yang dibutuhkan untuk memperoleh satu unit mata uang asing (Sukirno, 2010). Dalam

melakukan transaksi perdagangan internasional yang dilakukan antar negara pastinya menjumpai terjadinya pertukaran beberapa mata uang yang berbeda, yang dimana mata uang negara tertentu diukur berdasarkan nilai mata uang negara lainnya. Negara Indonesia sendiri mengacu pada dollar Amerika Serikat sebagai kurs dalam perdagangan internasional, menurut tabel data diatas kurs dollar terhadap rupiah pada tahun 2018 mencapai Rp.14.302/\$1 yang mengindikasikan bahwa nilai rupiah mengalami depresiasi dibanding tahun sebelumnya yaitu tahun 2017 dengan nilai Rp.13.531/\$1. Secara keseluruhan dari data yang ditampilkan pun nilai rupiah selama 5 tahun semakin melemah yang disebabkan adanya peningkatan perekonomian di Amerika Serikat dan kebijakan yang dilakukan oleh *The Fed* selaku bank sentral di negara tersebut. Ketika Indonesia terus menerus melakukan impor dengan nilai rupiah yang semakin menurun tentunya akan merugikan Indonesia dalam hal pendapatan devisa yang akan semakin menurun karena melakukan pembiayaan transaksi impor yang menggunakan mata uang asing terutama dollar Amerika.

Dampak positif dari adanya kegiatan impor beras di Indonesia sendiri adalah terpenuhinya kebutuhan akan pangan (beras) di Indonesia sehingga stok pangan yang dibutuhkan akan terpenuhi. Adanya impor beras juga akan memacu para petani dalam negeri untuk meningkatkan kualitas produksi beras agar mampu bersaing dengan beras impor dan untuk jangka panjangnya para petani dalam negeri dapat mencukupi permintaan dalam negeri sehingga dapat meminimalisir impor. Impor beras yang dilakukan ditengah produksi yang berlebih tentunya akan merugikan negara dan berbagai pihak yang bersangkutan seperti berkurangnya

devisa negara akibat adanya pengeluaran negara dari hasil kegiatan impor beras tersebut, disinsentif lebih nyata diberikan kepada para petani daripada tindakan insentif kepada para petani seperti contohnya adanya kebanyakan tarif impor beras yang rendah sehingga membuat membludaknya beras hasil impor yang melebihi kebutuhan dalam negeri dan hal lainnya adalah teknologi pasca panen pada petani yang sudah jauh tertinggal sehingga menyebabkan hasil produksi beras dan kualitasnya kian menurun dan kalah dengan beras hasil impor. Dalam hal ini pemerintah harus segera turun tangan untuk menentukan dan melakukan kebijakan yang insentif terhadap para petani dengan tujuan meningkatkan kesejahteraan para petani mengingat sebagian besar penduduk Indonesia bekerja sebagai petani dan beras adalah makanan pokok terbesar yang dikonsumsi masyarakat Indonesia.

Berdasarkan penelitian penjelasan dan fenomena yang terjadi, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian ini, karena dalam penelitian sebelumnya masih banyak perbedaan dalam hasilnya. Selain itu, penulis akan menjelaskan penelitian yang berbeda dengan periode yang terbaru. Berdasarkan permasalahan tersebut maka penulis akan melakukan penelitian dengan judul : **“Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Volume Impor Beras Di Indonesia Periode Tahun 1999-2018”**.

1.2 Rumusan Masalah

1. Bagaimana pengaruh produksi beras terhadap impor beras di Indonesia?
2. Bagaimana pengaruh konsumsi beras terhadap impor beras di Indonesia?
3. Bagaimana pengaruh jumlah penduduk terhadap impor beras di Indonesia?
4. Bagaimana pengaruh harga beras lokal terhadap impor beras di Indonesia?
5. Bagaimana pengaruh kurs valuta asing terhadap impor beras di Indonesia?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dipaparkan diatas, maka tujuan penelitian ini, yaitu :

1. Untuk menganalisis seberapa besar pengaruh produksi beras terhadap impor beras di Indonesia
2. Untuk menganalisis seberapa besar pengaruh konsumsi beras terhadap impor beras di Indonesia
3. Untuk menganalisis seberapa besar pengaruh jumlah penduduk terhadap impor beras di Indonesia
4. Untuk menganalisis seberapa besar pengaruh harga beras lokal terhadap impor beras di Indonesia
5. Untuk menganalisis seberapa besar pengaruh kurs valuta asing terhadap impor beras di Indonesia

1.4 Manfaat Penelitian

Melalui penelitian ini, maka diharapkan dapat bermanfaat bagi banyak pihak, yaitu :

1. Bagi Penulis

Skripsi ini merupakan salah satu syarat yang wajib dipenuhi untuk menyelesaikan studi dan mendapatkan gelar sarjana di Fakultas Ekonomi Universitas Islam Indonesia, selain itu skripsi ini juga dapat menambah wawasan serta pengetahuan penulis agar dapat mengembangkan ilmu yang didapatkan selama mengikuti perkuliahan di Fakultas Ekonomi Universitas Islam Indonesia. Manfaat lainnya adalah penulis dapat mengaplikasikan ilmu yang didapatkan untuk nantinya ketika terjun ke dalam masyarakat.

2. Bagi Instansi Terkait

Hasil skripsi ini diharapkan dapat digunakan sebagai kontribusi masukan terhadap adanya impor beras di Indonesia atau bahan pertimbangan bagi instansi terkait tentang pengambilan keputusan untuk menetapkan kebijakan tentang pengadaan dan impor beras.

3. Bagi Peneliti Lain

Dalam skripsi ini penulis juga mengharapkan dapat berguna bagi peneliti lain yang dimana skripsi ini dapat digunakan sebagai sumber referensi untuk melakukan penelitian serupa atau sebagai kajian lebih lanjut yang berkaitan dengan tema skripsi ini.

1.5 Sistematika Penulisan

Dalam memudahkan penyelesaian skripsi ini, maka dari itu penulis telah menyusun sistematika penulisan sebagai berikut :

BAB I :Pendahuluan

Pada bab pendahuluan ini bertujuan untuk mengantarkan penelitian ini secara keseluruhan. Adapun dalam bab ini terdiri dari latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika penulisan.

BAB II : Kajian Pustaka dan Landasan Teori

Pada bab ini akan membahas kajian pustaka yang berisi tentang penelitian-penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian yang akan dilakukan. Dalam bab ini juga membahas tentang landasan teori yang berisi tentang teori-teori yang berkaitan dengan penelitian ini. Selain itu, pada bab ini terdapat hipotesis penelitian yang berisi dugaan sementara dalam penelitian ini.

BAB III : Metode Penelitian

Pada bab ini membahas tentang metode penelitian yang terdiri dari beberapa jenis dan cara pengumpulan data, definisi operasional variabel, metode pengumpulan data, dan metode analisis.

BAB IV : Hasil dan Pembahasan

Pada bab ini membahas tentang hasil dari penelitian ini dengan memaparkan hasil uji-uji yang telah dilakukan, seperti Uji Stasioneritas, Uji

Kointegrasi, Uji ARDL, Dan Uji Asumsi Klasik yang kemudian dilakukan pembahasan dari hasil uji tersebut.

BAB V : Penutup

Pada bab ini terdiri dari kesimpulan atas permasalahan yang dibahas dalam penelitian dan saran yang membangun untuk penelitian selanjutnya atau pihak-pihak yang terkait.

